Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

PERAN GENERASI MUDA DALAM PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT DI KABUPATEN BARITO KUALA

The Role of Young Generation in Smallscale Oil Palm Plantation Management in Barito Kuala District

Sri Utami [*], Hairi Firmansyah dan Mariani

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Peran Generasi; Kelapa Sawit; Perkebunan Kelapa Sawit; Perkebunan.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
Utamisri029@gmail.com

Diterima: Juli2023
Disetujui: 17 Juli 2023
Diterbitkan on-line: 30 September 2023

Salah satu kekayaan alam yang berkembang saat ini adalah kelapa sawit, bahkan saat ini petani kelapa sawit semakin banyak kita temui. Generasi muda juga berperan dalam pembangunan pertanian untuk meningkatkan pertanian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana peran generasi muda dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Barito Kuala; (2) faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peran generasi muda dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Barito Kuala; serta (3) apa saja masalah yang dihadapi generasi muda untuk melakukan perannya dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 6 kegiatan peran generasi muda dalam pengelolaan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala yaitu peran dalam kegiatan persiapan lahan, penanaman bibit kelapa sawit, pemjeliharaan tanaman belum menghasilkan, tanaman tua, panen dan pasca panen. Terdapat 3 faktor yang berhubungan dengan peran generasi muda yaitu faktor umur, tingkat pendidikan dan luas lahan. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Rank Spearman* dengan bantuan software SPPS didapatkan hasil bahwa yang pertama untuk setiap peran, nilai koefesien korelasi atau rs menujukan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran generasi muda terhadap faktor usia, tingkat pendidikan dan luas lahan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.;05. Kedua, untuk setiap peran generasi muda memiliki nilai < dengan presentasi sebnayak 94,4% maka maka hipotesisnya h0 diterima dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan yang signifikan anatar peran generasi muda dalam pengelolaan kelapa sawit terhadap faktor usia, tingkat pendidikan dan luas lahan.

PENDAHULUAN

Salah satu tanaman yang dikembangkan akhir-akhir ini adalah kelapa sawit. Pekebunanan kelapa sawit di Indonesia juga semakin meluas dan meningkat di setiap tahunya,terbukti sesuai dengan data yang di rilis oleh Dirjen Kementerian Pertanian bahwa sejak tahun 2012 hingga tahun 2016 perkebunan kelapa sawit meningkat sekitar ± 40% dari 8,4 juta hektar pada tahun 2012 meningkat 11,7 juta hektar tahun 2016 (Dirjen Perkebunan Kementrian 2017). Perkebunan kelapa sawit merupakan bagian penting dari sistem pendapatan keuangan masyarakat guna kelancaran kegiatan perekonomian suatu masyarakat (Alma, 2004).

Konsep yang mengharapkan adanya inovasi dan peningkatan fasilitas agar dapat menciptakan loyalitas konsumen terhadap perkebunan kelapa sawit sehingga tercipta hubungan jangka panjang yang harmonis antara perkebunan kelapa sawit dan konsumen. Dengan adanya hubungan yang baik dengan pelanggan diharapkan dapat menjaga loyalitas pelanggan. Pembangunan di sektor perkebunan dan pertanian pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena di atas landasan (Alma, 2004).

Industri kelapa sawit telah memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka karna itu Peran generasi muda dalam pembangunan pertanian sangatlah penting untuk meningkatkan pertanian di Indonesia (Arviantri, 2019). Pentingnya komoditas kelapa sawit bagi kehidupan belum di sadari oleh sebagian generasi muda sedangkan partisipasi dari kalangan muda memang dibutuhkanoleh industri. Industri kelapa sawit perlu strategi komunikasi bagi produsen untuk berinteraksi dengan publik. Di akui atau tidak saat ini informasi menjadi lebih mudah dan cepat, sementara banyak generasi milenial di Indonesia yang masih belum begitu mengenal dengan minyak sawit kecuali sebagai bahan baku minyak goreng. Di tambah banyaknya informasi yang yang menjauhkan fakta tentang kelapa sawit. Padahal minyak sawit telah menjadi kebutuhan sehari-hari manusia dan tidak hanya ada pada minyak goreng saja. Oleh sebab itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang Peran Generasi Muda Dalam Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Barito Kuala.

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, untuk mengetahui bagaimana peran generasi muda dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Barito Kuala. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan generasi muda dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Barito Kuala. Ketiga, untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi generasi muda untuk melakukan perannya dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Barito Kuala.

Dalam penelitian ini terdapat tiga manfaat. Pertama, bagi akademisi, penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan literatur dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Kedua, bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait kebijakan-kebijakan dan perancangan program yang mempengaruhi pandangan terhadap sektor perkebunan kelapa sawit. Ketiga, penelitian ini di harapkan dapat menjadi pembelajaran dalam memahami kehidupan generasi muda terkait pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Daerah ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu daerah dengan usaha perkebunan kelapa sawit yang berkembang hingga meningkat di setiap tahunya. Waktu penelitian dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2021.

Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah

disiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui laporan atau dokumen dari berbagai dinas dan instansi yang terkait dengan penelitian ini serta beberapa literature yang mendukung. Data yang terkumpul berupa data hasil survey, observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini dengan pengolahan data kualitatif dan data kuantitatif dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut : Pertama pengolahan data kualitatif dan data kuantitatif dilakukan melalui reduksi data yakni meliputi penyeleksian data, pemusatan perhatian, serta penyerdehanaan terhadap data sehingga dapat di gunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Kedua, pengolahan data kuantitatif diperoleh dari kuisioner yang akan diolah menggunakan Microsoft excel, yang selanjutnya dilakukan reduksi data yang merupakan penyeleksian informasi-informasi penting berkenaan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Ketiga, data kualitatif dan data kuantitatif digabungkan dan diolah kemudian di analisis untuk disajikan dalam bentuk tabulaasi silang, teks naratif, matriks, bagan dan gambar untuk memperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani responden

Karakteristik responden adalah latar belakang dari keadaan sampel yang di ambil ketika responden menjawab pertanyaan di dalam kuisioner yang di lakukan dengan wawancara. Petani responden yang di pilih berjumlah 30 orang yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda-beda. Mulai dari umur, suku, tingkat pendidikan, pekerjaan, luas lahan, lama berusahatani dan pengelolaan kebun kelapa sawit**.** Pada umumnya petani kelapa sawit di Kecamatan Wanaraya tidak semua kegiatan nya dilakukan sendiri melainkan ada beberapa kegiatan yang mereka memilih untuk mengupah, seperti saat panen, penimbangan dan pengangkutan.

Karakteristik petani berdasarkan umur. Umur para petani responden relatif bervariasi, pada umumnya umur akan mempengaruhi fisik pekerja dan cara berpikir seseorang dalam menjalankan usahataninya. Usia produktif seseorang adalah 15-64 tahun. Sebaran umur petani responden dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan umur petani kebun kelapa sawit di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
20-24	4	13,33
25-29	16	53,34
3034	10	33,33
Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1, umur petani responden berkisar antara 20 tahun sampai dengan 34 tahun, dengan rata-rata umur yang paling banyak ialah berkisar antara 25-29 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 53,34%. Pada rentang umur 20-34 tahun dapat di katakan masih terbilang muda bagi mereka yang sudah terjun ke dalam dunia pengelolaan perkebunan kelapa sawit dengan status milik sendiri. Akan tetapi, dari responden-responden yang saya temui di lapangan ketika mereka sudah menginjak usia dewasa atau setelah lulus SLTA ada sebagian dari mereka yang sudah melakukan pengelolaan perkebunan kelapa sawit sendiri. Hal tersebut terjadi karena rata-rata dari mereka mendapatkan warisan dari kedua orang tuanya, sehingga mereka di usia muda sudah bisa masuk ke dunia pengelolaan kelapa sawit sendiri.

Karakteristik petani berdasarkan tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan para petani responden pada penelitian ini relatif bervariasi. Petani yang tingkat pendidikan lebih tinggi biasanya lebih dinamis dan cepat dalam mengambil keputusan bila dibandingkan dengan petani yang tingkat pendidikan lebih rendah. Berikut sebaran tingkat pendidikan petani responden dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik petani berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Kategori
SD-SLTP	1	Rendah
SLTA-D3	21	Sedang
S1-S2	8	Tinggi
Jumlah	**30**	

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2, pendidikan petani kelapa sawit di Kecamatan Wanaraya tergolong relatif tinggi tidak ada yang dari Sekolah Dasar (SD), tetapi dengan rata-rata sebanyak 3.33% tamat

SLTP, 66,68% yang tamat SLTA, 3,33% tamat D3, 23,33% tamat S1 ada sebanyak 3,33% S2. Sesuai dengan data yang ada pada tabel 2. untuk jenjang lulusan SLTA menjadi angka terbanyak di banding jenjang pendidikan lainnya.

Karakteristik petani berdasarkan luas lahan. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dari kebun kelapa sawit yang di miliki. Semakin luas lahan yang di miliki semakin besar juga kemungkinan hasil yang akan di dapat begitu pun sebaliknya. Berikut sebaran luas lahan petani responden dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik petani berdasarkan luas lahan

Luas lahan (h^2)	Jumlah (Orang)	Kategori
1 ha – 3 ha	20	Sempit
4 ha – 6 ha	6	Sedang
7 ha – 10 ha	4	Luas
Jumlah	**30**	

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan pada Tabel 3, ada 3 bagian rentang luas lahan para petani kelapa sawit di Kecamatan Wanaraya mulai dari luas 1 ha hingga dengan 10 ha. Yang mana rata-rata luas lahan petani di rentang 1 ha – 3 ha adalah luas lahan yang paling banyak berjumlah 20 petani kelapa sawit dengan persentase 66,67%. Lahan yang di gunakan untuk pengelolaan kebun kelapa sawit mereka adalah lahan dengan status milik sendiri bukan sewa atau sistem sakap. Untuk luas lahan di rentang 1 ha – 3 ha itu adalah rata – rata ukuran luas lahan yang di dapatkan dari warisan orang tua nya sedangkan rentang luas lahan di atas 3 ha adalah lahan yang mereka dapat dari warisan orang tua dan hasil membeli sehingga lahan mereka bertambah luas.

Peran Generasi Muda Dalam Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Peran generasi muda dalam pengelolaan kebun kelapa sawit di kecamatan wanaraya kabupaten barito kuala adalah peran atau keterlibatan yang di lakukan para petani dalam proses pengelolaan kebun kelapa sawit dari tahapan persiapan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan tanaman hingga panen dan pasca panen.

Persiapan lahan kebun kelapa sawit

Peran generasi muda dalam pengelolaan kebun kelapa sawit di kecamatan Wanaraya dimulai dari peran dalam persiapan lahan kebun kelapa sawit yang diartikan sebagai persiapan lahan sebagai tempat penanaman bibit kelapa sawit hingga kelapa sawit berbuah dan siap panen. Berdasarkan wawancara dengan responden penelitian dilapangan diperoleh hasil seperti Tabel 4.

Tabel 4. Nilai skor dan persentase peran generasi muda dalam persiapan lahan kebun sawit di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Persiapan lahan	skor			Jmlh	Presentase (%)		
	3	2	1		3	2	1
Kesesuaian lahan	15	1	14	30	50	3,33	46,67
Pembersihan lahan	15	1	14	30	50	3,33	46,67
Pengelolaan lahan	15	1	14	30	50	3,33	46,67
Pemberian pupuk	15	1	14	30	50	3,33	46,67
Pembuatan bedengan	15	1	14	30	50	3,33	46,67
Pembuatan lubang tanam	15	1	14	30	50	3,33	46,67
Rata-rata	15	1	14	30	50	3,33	46,67

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4, keterlibatan atau peran generasi muda dalam tahapan persiapan lahan dapat dikatakan cukup berperan dimana nilai rata-rata persentase untuk kategori sangat berperan ada di angka 50% yang artinya separuh dari responden penelitian ikut secara aktif tahap persiapan lahan kebun kelapa sawit, hal ini tentunya tidak lepas dari pengetahuan dan keterampilan dari generasi muda tersebut dalam persiapan lahan untuk kebun kelapa sawit seperti menilai kesesuaian lahan, pembersihan lahan sampai kepada pembuatan lubang tanam. Pada tahap persiapan lahan ini juga sebanyak 46 atau 67 % responden generasi muda mengaku tidak selalu ambil bagian atau tidak selalu terlibat untuk berperan dalam persiapan lahan hal ini tidak lepas dari keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para generasi muda tersebut dan ketidak tahuan dari mereka akan kereteria dan tindakan apa yang dilakukan dalam tahapan persiapan lahan perkebunan kelapa sawit ini.

Proses Penanaman Bibit Kelapa Sawit

Penanaman bibit kelapa sawit adalah tahap setelah persiapan lahan sudah selesai yang mana lahan sudah siap untuk dilakukan dari penyemaian bibit hingga pemindahan bibit. Dalam tahapan penanaman bibit kelapa sawit ada beberapa indikator peran generasi muda yang diamati antara lain penyemaian bibit, penanaman bibit, pemeliharaan persemaian dan pemindahan bibit. Berdasarkan wawancara dengan responden penelitian dilapangan diperoleh hasil seperti Tabel 5.

Tabel 5. Nilai skor dan persentase peran generasi muda dalam penanaman bibit kebun sawit di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Penanaman bibit kelapa sawit	Skor			Jmlh	Presentase (%)		
	3	2	1		3	2	1
Penyemaian bibit	12	15	3	30	40	50	10
Penanaman bibit	13	14	3	30	43,33	465,67	10
Pemeliharaan persemaian	13	14	3	30	43,33	45,67	10
Pemindahan bibit	13	14	3	30	43,33	45,67	10

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5, keterlibatan atau peran generasi muda dalam tahapan penanaman bibit dari penyemaian bibit hingga pemindahan bibit dapat di katakan cukup berperan dimana nilai rata-rata presentase untuk kategori sangat berperan ada di angka 43,33 % yang artinya hampir separuh dari responden penelitian ikut secara aktif dalam penanaman bibit kelapa sawit. Hal ini tentunya tak lepas dari pengetahuan dan keterampilan dari generasi muda tersebut dalam penanaman bibit kelapa sawit yang di mulai dari penyemaian bibit hingga pemindahan bibit ke lahan. Pada tahap penanaman bibit ini juga sebanyak 45,67% responden generasi muda mengaku tidak selalu terlibat dalam penanaman bibit karena keterbatasan waktu dari mereka untuk bisa ikut terlibat penuh dalam penanaman bibit. Pada tahap ini juga terdapat 10% responden yang memang sama sekali tidak terlibat atau berperan secara langsung karena keterbatasan waktunya memang sulit untuk di bagi sehingga hanya mmengandalkan mengupah orang lain dalam pengerjaannya .

Pemeliharaan Kebun Kelapa Sawit

Pemeliharaan bibit kelapa sawit adalah tahapan yang di lanjutkan setelah tahapan penanaman bibit kelapa sawit. Pemeliharaan kebun kelapa sawit ini memliki tiga tahapan dalam pemeliharaanya yaitu mulai dari pemeliharaan tanaman belum meghasilkan, pemeliharaan tanaman menghasilkan dan pemeliharaan tanaman tua. Dari ketiga pemeliharaan itu ada perlakuan atau pemeliharaan yang memang sedikit berbeda dalam tahapanya.

Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM)

Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan adalah tahapan perawatan yang dilakukan sebelum memasuki masa tanaman menghasilkan. Pemeliharaan dilakukan agar tanaman kelapa sawit dipastikan mendapatkan nutrisi atau perlakuan yang baik agar hasil dari buah kelapa sawitnya bisa berkualitas. Berdasarkan wawancara dengan responden penelitian dilapangan diperoleh hasil seperti Tabel 6.

Tabel 6. Nilai skor dan persentase peran generasi muda dalam pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) kebun kelapa sawit di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Pemeliharaan TBM	Skor			Jmlh	Presentase (%)		
	3	2	1		3	2	1
Penyulu han bibit mati	13	15	2	30	43,33	50	6,67
Penyiang an	13	15	2	30	43,33	50	6,67
Pemupu kan	13	15	2	30	43,33	50	6,67
Penyemprotan pestisida	13	15	2	30	43,33	50	6,67
Pemangkasan daun	13	15	2	30	43,33	50	6,67
Pemangkasan tanaman	13	15	2	30	43,33	50	6,67

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat keterlibatan atau peran generasi muda dalam tahapan pemeliharaan tanaman belum

menghasilkan (TBM) dapat dikatakan cukup berperan dimana nilai rata-rata presentase untuk kategori sangat berperan ada di angka 43,33%. Ada enam tahapan yang di lakukan pada pemeliharaan tanaman belum menghasilkan ini mulai dari penyulaman bibit mati, penyiangan, pemupukan, penyemprotan pestisida, pemangakasan daun pemangkasan tanaman. Dari semua tahapan pemeliharaan itu sebanyak 43,33% petani yang selalu terlibat, 50% petani yang kadang-kadang terlibat dan sebanyak 6,67% petani yang sama sekali tidak terlibat. Jadi bisa di katakan hampir separuh dari responden penelitian ikut terlibat dalam tahapan pemelihaaraan tandan belum menghasilkan (TBM).

Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM)

pemeliharaan tanaman menghasilkan adalah tahapan pemeliharaan yang di lakukan saat tanaman kelapa sawit sudah menghasilkan atau berbuah, pada tahapan ini dilakukan agar bisa selalu menjaga atau mempertahankan nilai produktivas yang berkualitas. Pada tahapan ini terdapat beberapa indikator peran generasi muda yang di amati yaitu penyiangan kebun, penyiangan, piringan, pemupukan, penyemprotan pestisida, pemangkasan pelepah. Berdasarkan wawancara dengan responden penelitian di lapangan diperoleh hasil seperti Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Nilai skor dan persentase peran generasi muda dalam pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) Kebun kelapa sawit di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Tanaman Menghasilkan (TM)	Skor			jmlh	Presentase (%)		
	3	2	1		3	2	1
Penyiangan kebun	13	11	6	30	43,33	36,67	20
Penyiangan piringan	13	11	6	30	43,33	36,67	20
Pemupukan	13	11	6	30	43,33	36,67	20
Penyemprotan pestisida	13	11	6	30	43,33	36,67	20
Pemangkasan pelepah	13	11	6	30	43,33	36,67	20

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 7, keterlibatan atau peran generasi muda dalam tahapan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dapat di katakan cukup berperan. Ada lima tahapan yang di lakukan pada pemeliharaan tanaman belum menghasilkan ini mulai dari penyiangan kebun, penyiangan piringan, pemupukan, penyemprotan pestisida, pemangkasan pelepah. Dari semua tahapan pemeliharaan itu sebanyak 43,33% petani yang selalu terlibat, 36,67% petani yang kadang-kadang terlibat dan sebanyak 20% petani yang sama sekali tidak terlibat. Jadi bisa di katakan hampir separuh dari responden penelitian ikut terlibat dalam tahapan pemelihaaraan tanaman menghasilkan (TM).

Peran generasi muda dalam pemeliharaan tanaman tua (TT) kebun kelapa sawit di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

Pemeliharaan tanaman tua adalah pemeliharaan yang di lakukan sebelum mencapai tahapan peremajaan kembali tanaman kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit tua berkisar antara 10-25 tahun dengan kondisi unsur hara yang baik. Pada kegiatan ini terdapat beberap indikator yang di amati yaitu mulai dari penyiangan tanaman tua, penyiangan piringan, pemupukan, penyemprotan pestisida, pemangkasan pelepah dan penebangan pohon. Berdasarkan penelitian dilapangan diperoleh hasil seperti Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Nilai skor dan persentase peran generasi muda dalam pemeliharaan tanaman tua (TT) kebun kelapa sawit di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Tanaman Tua	Skor			Jmlh	Presentase (%)		
	3	2	1		3	2	1
Penyiangan tanaman tua	13	11	6	30	43,33	36,67	20
Penyiangan piringan	13	11	6	30	43,33	36,67	20
Pemupukan	13	11	6	30	43,33	36,67	20
Penyemprotan pestisida	13	11	6	30	43,33	36,67	20
Pemangkasan daun	13	11	6	30	43,33	36,67	20
Pemangkasan tanaman	13	11	6	30	43,33	36,67	20

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 7, keterlibatan atau peran generasi muda dalam tahapan pemeliharaan tanaman tua (TT) dapat di katakan cukup berperan. Ada enam tahapan yang di lakukan pada pemeliharaan tua ini mulai dari penyiangan tanaman tua, penyiangan piringan, pemupukan, penyemprotan pestisida, pemangkasan pelepah dan penebangan pohon. Dari semua tahapan pemeliharaan itu sebanyak 43,33% petani yang selalu terlibat, 36,67% petani yang kadang-kadang terlibat dan sebanyak 20% petani yang sama sekali tidak terlibat. Jadi bisa di katakan hampir separuh dari responden penelitian ikut terlibat dalam tahapan pemelihaaraan tanaman tua (TT).

Peran Generasi Muda Dalam Proses Panen dan Pasca Panen Kebun Kelapa Sawit di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Panen adalah tahapan pemotongan Tandan Buah Segar (TBS) dari pohon menggunakan alat dodos serta di angkut ke tempat pengumpulan hasil dengan menggunakan angkong. Sedangkan untuk pascapanen adalah tahapan yang di lakukan setelah memanen hasil. Hasil yang sudah di panen akan dikumpulkan ke tempat pengumpulan hasil. Pada tahapan ini ada terdapat beberapa indikator yaitu panen, pengumpulan, pengangkutan, penimbangan dan pengumpulan berondol. Berdasarkan penelitian dilapangan diperoleh hasil seperti Tabel 9 berikut.

Tabel 8. Nilai skor dan persentase peran generasi muda dalam panen dan pascapanen kebun kelapa sawit di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Panen dan pascapanen	Skor			Jmlh	Presentase (%)		
	3	2	1		3	2	1
Panen/pemetikan (TBS)	4	1	25	30	13,33	3,33	83,34
Pengumpulan (TBS)	4	1	25	30	13,33	3,33	83,34
Pengangkutan (TBS)	14	0	16	30	46,67	0	53,33
Penimbangan (TBS)	13	0	17	30	43,33	0	56,67
Pengumpulan berondolan (TBS)	13	0	17	30	43,33	0	56,67

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan pada tabel 18 di atas dapat dilihat keterlibatan atau peran generasi muda dalam tahapan panen dan pascapanen dapat di katakan cukup cukup bervariasi. Karena dari panen, pengumpulan, pengangkutan, penimbangan dan pengumpulan berondol keterlibatan mereka sebagian tidak merata. Dari semua kegiatan itu ada yang di lakukan dengan sendiri dan juga sebagian sendiri sebagian mengupah.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran generasi muda dalam pengelolaan kebun kelapa sawit rakyat di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Dalam penelitian ini ada 3 faktor yang diduga memiliki hubungan dengan peran generasi muda dalam pengelolaan kebun kelapa sawit di Kecamatan Wanaraya diantaranya yaitu faktor umur, faktor tingkat pendidikan dan faktor luas lahan. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan menggunakan analisa *Rank-Sperman* menggunakan software SPSS diperoleh koefesien korelasi *Rank-Sperman* sebagai berikut.

Tabel 9. Koefesien Korelasi Rank Sperman antara faktor umur, tingkat pendidikan dan luas terhadap peran generasi muda dalam pengelolaan kebun kelapa sawit di Kecamatan Wanaraya

Peran	Koefisien Korelasi / r_s		
	Usia	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan
Persiapan lahan	-0,208	0,036	-0,105
Penanaman bibit	-0,168	-0,131	-0,022
Pemeliharaan TBM	-0,204	-0,077	-0,054
Pemeliharaan TM	-0,24	-0,125	-0,122
Pemeliharaan TT	-0,24	-0,125	-0,122
Panen dan pascapanen	0,224	-0,231	0,444

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Pengujian Signifikan

Pengujian signifikansinya dapat digunakan tabel nilai t, dimana nilai t sampel dapat dihiutng dengan rumus:

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

$T_{tabel} = 2{,}048$

T_{tabel} diperoleh dengan $df = 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikan 2 arah $\alpha = 0{,}05$

Tabel 10. Nilai signifikan dan untuk faktor usia

Peran	Faktor Usia		Keputusan
Persiapan lahan	-1,125	2,048	H_0 diterima
Penanaman bibit	-0,902	2,048	H_0 diterima
Pemeliharaan TBM	-1,103	2,048	H_0 diterima
Pemeliharaan TM	-1,103	2,048	H_0 diterima
Pemeliharaan TT	-1,103	2,048	H_0 diterima
Panen dan pascapanen	1,216	2,048	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan t_{hitung} untuk setiap peran terhadap faktor usia bernilai dibawah t_{tabel} dengan presentase 100% sehingga dapat dikatakan tidak berkorelasi antara peran generasi muda dengan faktor usia.

Tabel 11. Nilai Signifikan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk faktor Tingkat Pendidikan

Peran	Faktor usia		Keputusan
	t_{hitung}	t_{tabel}	
Persiapan lahan	-1,125	2,048	H_0 diterima
Penanaman bibit	-0,902	2,048	H_0 diterima
Pemeliharaan TBM	-1,103	2,048	H_0 diterima
Pemeliharaan TM	-1,308	2,048	H_0 diterima
Pemeliharaan TT	-1,308	2,048	H_0 diterima
Panen dan pascapanen	1,216	2,048	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan t_{hitung} untuk setiap peran terhadap faktor usia bernilai dibawah t_{tabel} dengan persentase 100% sehingga dapat dikatakan tidak berkorelasi antara peran generasi muda dengan faktor tingkat pendidikan.

Tabel 12. Nilai Signifikan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk faktor Luas Lahan

Peran	Faktor usia		Keputusan
	t_{hitung}	t_{tabel}	
Persiapan lahan	-0,559	2,048	H_0 diterima
Penanaman bibit	-0,116	2,048	H_0 diterima
Pemeliharaan TBM	-1,286	2,048	H_0 diterima
Pemeliharaan TM	-1,650	2,048	H_0 diterima
Pemeliharaan TT	-1,650	2,048	H_0 diterima
Panen dan pascapanen	2,622	2,048	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan t_{hitung} untuk setiap peran terhadap faktor usia bernilai dibawah t_{tabel} dengan presentase 94,4 % sehingga dapat dikatakan tidak berkorelasi antara peran generasi muda dengan faktor tingkat luas lahan.

Permasalahan Generasi Muda Dalam Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Dalam suatu pengelolaan apa saja pasti selalu ada yang namanya masalah- masalah yang timbul dan harus dihadapi serta tidak mungkin semata-semata dihindari begitu saja. Begitu pula dengan para generasi muda dalam pengelolaan kelapa sawit rakyat di kecamatan wanaraya kabupaten barito kuala sesuai dengan hasil wawancara di lapngan bahwa masalah yang mereka hadapi adalah keterbatasan waktu, yang membuat mereka tidak bisa terus menerus ikut terlibat dalam semua kegiatan pengolahan kebun kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat 6 kegiatan peran generasi muda dalam pengelolaan kelapa sawit rakyat di kecamatan wanaraya kabupaten barito kuala yaitu peran dalam kegiatan persiapan lahan, penanaman bibit kelapa sawit, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan, tanaman tua, panen dan pasca panen.

1. Tidak terdapat adanya hubungan peran generasi muda dalam pengeolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan tanaman dengan faktor usia tingkat pendidikan dan luas lahan kecuali peran pasca panen dengan luas lahan terdapat adanya hubungan yang signifikan.
2. Tidak terdapat hubungan peran generasi muda dalam pengelolaan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan tanaman dengan faktor usia, tingkat pendidikan dan luas lahan kecuali panen dan pascapanen dengan luas lahan terdapat hubungan yang signifikan.
3. Adanya masalah atau keterbatasan waktu oleh petani kebun kelapa sawit karena adanya pekerjaan lain yang mereka lakukan sehingga tidak semua untuk mengelola kebun kelapa sawitnya.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengidentifikasi faktor-faktor apa yang di duga berkorelasi dengan peran generasi muda dalam pengelolaan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Wanaraya.
2. Kepada para petani agar bisa mengatur waktu mereka dengan pekerjaan lainya agar tidak adanya terjadi keterbatasan waktu dalam pengelolaan kebun kelapa sawit .

DAFTAR PUSTAKA

Arvianti, EY. Mansyhuri, Waluyati, LR. Darwanto, DH. (2019) *Gambaran Krisis Petani Muda di Indonesia*. Agriekonomika. 8 (2). 168-180

Buchari, Alma (2004*). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Penerbit ALABETA. BANDUNG

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017 *Statistik Perkebunan Indonesia,* Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan

.